

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu penyakit metabolik kronis yang prevalensinya terus meningkat secara global, termasuk di Indonesia. Penyakit ini ditandai oleh hiperglikemia kronik akibat gangguan sekresi insulin, kerja insulin, atau bahkan keduanya. Selain komplikasi makro dan mikroangiopati yang telah banyak diteliti, DM juga berhubungan erat dengan berbagai manifestasi kutan (kelainan kulit) yang sering kali terabaikan dalam praktik klinis sehari-hari. Lebih dari sepertiga pasien diabetes mengalami kelainan kulit selama perjalanan penyakitnya, baik sebagai tanda awal, komplikasi, maupun akibat dari pengobatan. Spektrum kelainan kulit pada pasien diabetes sangat luas, mulai dari infeksi kulit, dermopati diabetik, acanthosis nigricans, hingga ulkus diabetikum yang dapat mengancam keselamatan anggota gerak. Manifestasi kulit ini tidak hanya memengaruhi kualitas hidup pasien, tetapi juga dapat mencerminkan derajat kontrol metabolik pasien itu sendiri.

Komplikasi diabetes tidak hanya terbatas pada gangguan kardiovaskular, neuropati, dan nefropati, tetapi juga melibatkan kulit sebagai organ target. Kelainan kulit merupakan salah satu manifestasi klinis yang sering terjadi pada pasien DM, dengan prevalensi yang dilaporkan bervariasi antara 30% hingga 76,6%, tergantung populasi, jenis DM, serta kontrol metabolik pasien. Namun, kelainan ini sering kali terabaikan dalam penatalaksanaan sehari-hari, padahal bisa menjadi indikator dini atau penanda tidak langsung dari status metabolik yang buruk.

Beberapa studi menunjukkan bahwa adanya kelainan kulit tertentu dapat berkorelasi dengan parameter metabolik seperti kadar HbA1c, kadar glukosa puasa, dan indeks massa tubuh. Oleh karena itu, kelainan kulit pada pasien diabetes seharusnya tidak hanya dipandang sebagai komplikasi sekunder, tetapi juga sebagai indikator klinis yang potensial dalam evaluasi dan monitoring status metabolik. Beberapa penelitian menunjukkan angka kejadian kelainan kulit yang tinggi pada pasien diabetes. Studi di RSUP Fatmawati (2022) melaporkan bahwa 15,4% dari 786 pasien diabetes melitus tipe 2 (DMT2) mengalami kelainan kulit,

dengan tinea sebagai manifestasi yang paling sering ditemukan. Penelitian lain di RSUPN Cipto Mangunkusumo menunjukkan bahwa kulit kering (xerosis) ditemukan pada 69% pasien DM2, menjadikannya manifestasi dermatologis terbanyak, yang juga berkorelasi dengan kontrol glikemik yang buruk. Di RSUP Dr. Pirngadi Medan, ulcus diabetikum menjadi kelainan kulit paling umum, dialami oleh 62,1% dari 29 pasien DM tipe 2 yang diteliti (Simanjuntak et al., 2021).

Namun, data mengenai spektrum kelainan kulit pada pasien DM di Indonesia, khususnya di fasilitas layanan primer seperti Klinik Syahira Medika, masih terbatas. Demikian pula dengan pemahaman tentang hubungan antara jenis kelainan kulit dan status metabolik pasien yang masih perlu dieksplorasi lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan spektrum kelainan kulit yang muncul pada pasien diabetes melitus dan menganalisis hubungannya dengan status metabolik pasien di Klinik Syahira Medika, dengan menggunakan pendekatan studi campuran (mixed-method) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Oleh karena itu, studi yang mengintegrasikan data klinis (kuantitatif) dengan pengalaman pasien (kualitatif) di tingkat layanan primer seperti Klinik Syahira Medika sangat diperlukan untuk memberikan gambaran yang holistik dan menjadi dasar pengembangan intervensi yang lebih efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara status metabolik pada pasien diabetes melitus dengan spektrum kelainan kulit, serta mengeksplorasi persepsi dan pengalaman pasien terkait kondisi tersebut.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Menganalisis hubungan antara status metabolik pada pasien diabetes melitus dengan spektrum kelainan kulit, serta mengeksplorasi persepsi dan pengalaman pasien diabetes melitus di Klinik Syahira Medika.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mencapai tujuan umum penelitian ini, maka dirumuskan beberapa tujuan khusus sebagai berikut:

1. Menganalisis status metabolik pasien diabetes melitus berdasarkan data pemeriksaan laboratorium dan pemeriksaan fisik, meliputi kadar glukosa darah puasa (GDP), hemoglobin terglikasi (HbA1c), kolesterol total, indeks massa tubuh (IMT), dan tekanan darah.
2. Mengidentifikasi jenis dan frekuensi kelainan kulit yang dialami oleh pasien diabetes melitus yang berobat di Klinik Syahira Medika.
3. Menganalisis hubungan antara status metabolik dengan spektrum kelainan kulit pada pasien diabetes melitus di Klinik Syahira Medika.
4. Mengeksplorasi persepsi dan pengalaman pasien diabetes melitus terkait kelainan kulit yang mereka alami, termasuk dampak terhadap aktivitas sehari-hari dan kualitas hidup.
5. Mengintegrasikan temuan kuantitatif dan kualitatif guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara status metabolik dan manifestasi kelainan kulit pada pasien diabetes melitus.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Masyarakat

Penelitian diharapkan dapat menginformasikan kepada masyarakat tentang pengetahuan mengenai hubungan antara status metabolik pada pasien diabetes melitus dengan spektrum kelainan kulit, serta mengeksplorasi persepsi dan pengalaman pasien diabetes melitus di Klinik Syahira Medika.

1.4.2 Bagi Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Sebagai informasi bagi pihak pelayanan primer mengenai persepsi dan keluhan pasien terhadap status metabolik pada pasien diabetes melitus dan hubungannya dengan spektrum kelainan kulit.

1.4.3 Pendidikan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap ilmu Kesehatan khususnya berkaitan dengan status metabolik pada pasien diabetes melitus dan hubungannya dengan spektrum kelainan kulit.

1.4.4 Peneliti

Sebagai bahan masukan dan pemahaman kepada peneliti selanjutnya dalam bidang yang berkaitan dengan mengenai persepsi dan keluhan pasien pada status metabolik pada pasien diabetes melitus dan hubungannya dengan spektrum kelainan kulit di klinik, rumah sakit, dll.